

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan survei. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket).

1.2 Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan sumber data yang di butuhkan dalam mrngumpulkan data yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan dimulai Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2020

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kendari

1.3 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti yang menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan, modal minimal dan motivasi. (Jonathan Sarwono 2006)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang

diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa berinvestasi. Jonathan Sarwono (2006)

- 1) Variabel Bebas (Independen Variabel), yaitu pengetahuan investasi (X1)
- 2) Variabel Bebas (Independen Variabel), yaitu modal minimal investasi (X2)
- 3) Variabel Bebas (Independen Variabel), yaitu motivasi investasi (X3)
- 4) Variabel terikat (Dependent Variable), yaitu Minat Mahasiswa berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Y)

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah *field Research* (penelitian lapangan) adalah penelitian yang dilakukan di lapangan untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut :

a. Questioner

Questioner adalah daftar pernyataan tertulis yang diberikan kepada subyek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Atau usaha pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk di jawab secara tertulis oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket. Angket ini bersifat kooperatif dalam arti responden diharap bekerja sama dalam menyisihkan waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara tertulis sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan. Questioner yang penulis berikan kepada responden adalah dalam bentuk pernyataan tertutup dengan memberikan batasan-batasan tertentu.

b. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek

penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu langsung ke lokasi penelitian (Galeri Investasi Syariah FEBI IAIN Kendari) untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Teknik ini digunakan untuk mendapat data yang relevan dengan penelitian penulis dengan cara bertatap muka langsung dengan pengelola respon yaitu pengurus GIS dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang aktif bertransaksi

d. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya.

1.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Peneliti dapat mempelajari sampel yang diambil dari populasi dan kemudian mengambil kesimpulan untuk digeneralisasikan terhadap populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative. Sugiono (2006)

Gambar 3.1
Populasi dan Sampel

Data Populasi	
Tahun	Jumlah investor
2017	75

2018	62
2019	33
Jumlah	170

Sumber Data dari GIS Tahun 2020

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam menentukan besarannya sampel penelitian, maka peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan apabila jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi, jika subyek penelitian mencapai lebih dari 100 orang lebih baik diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah subyek tersebut (Sugiyono, 2006). Jumlah sampel yang diambil ini mengacu pada rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

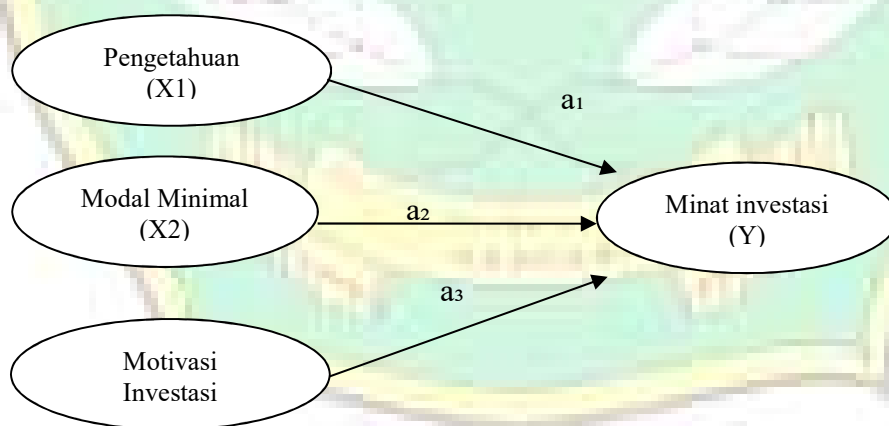
e : Presentase kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel, sebanyak 10%, 15%, 20%, 25%. Besarnya populasi yang diambil yaitu 170 nasabah, jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

Berdasarkan pada perhitungan penentuan jumlah sampel, maka dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 99 orang. Penentuan jumlah sampel tersebut juga didasarkan pada teknik purposive sampling atau penentuan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu yang telah disebutkan tersebut. Populasi penelitian ini sebanyak 170 investor aktif dan sampel yang di gunakan sebanyak 99.

1.6 Desain Penelitian

Adapun hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan (X1), Modal Minimal (X2), Motivasi (X3) merupakan variabel bebas dan Minat (Y) sebagai variabel terikat

Gambar 3.2
Desain Penelitian



Sumber: Diolah di lapangan, tahun 2020

$$Y = f(u)$$

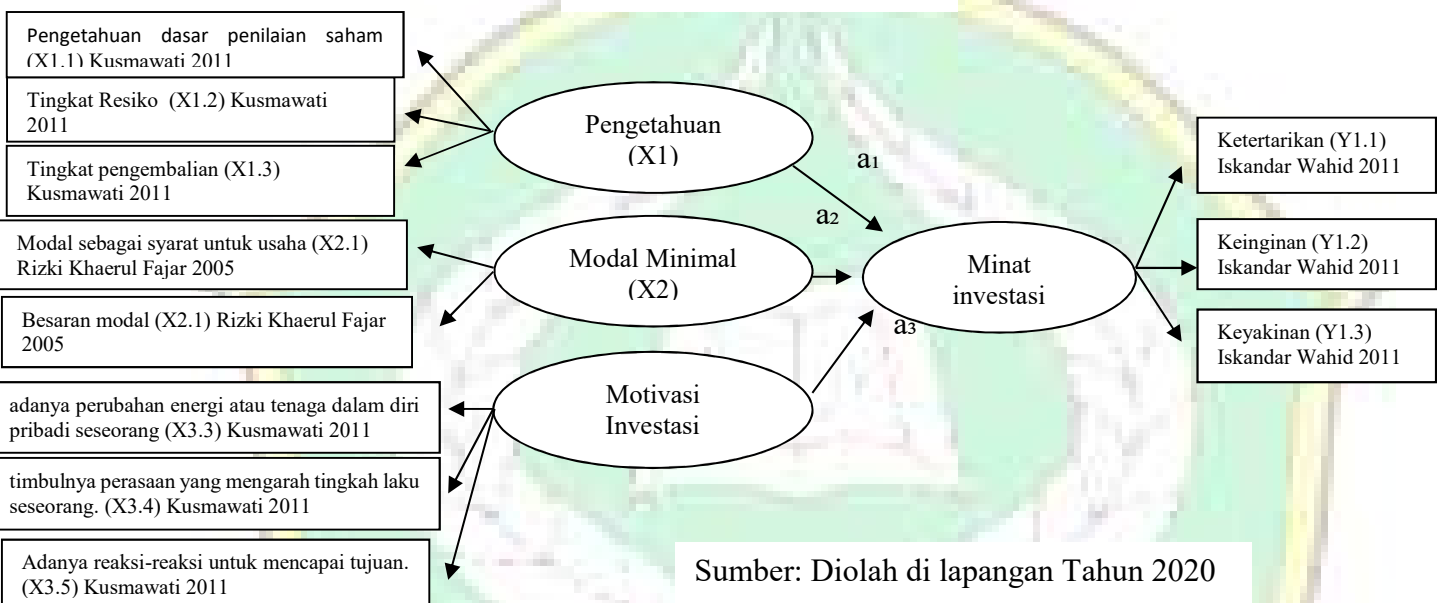
$$Y = f(X_1, X_2, X_3, y)$$

$$\text{Dik: } y = f(a_0 X_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + y + e) \dots (1)$$

1.7 Analisis Jalur

Adapun analisis jalur antar variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan (X1), Modal Minimal (X2), Motivasi (X3) merupakan variabel bebas dan Minat (Y) sebagai variabel terikat

Gambar 3.3
ANALISIS JALUR



1.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi 2 yakni kegiatan mendeskripsikan data dan mengadakan uji statistik (inferensi). Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain :

- a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Uji kenormalan data juga biasa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya menggunakan Uji Kolmogorov-smirnov.

Pada regresi linear berganda membentuk persamaan regresi sebagai berikut : $mY = a + b_1X_1 + b_2X_2$ Karena data yang digunakan dalam penelitian ini pada masing-masing variabel berjumlah dari 30 ($n \geq 30$), maka data dianggap normal dan bisa dianalisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga data variabel adalah normal.
 - b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga data variabel adalah tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi tidak terjadi dalam penelitian ini atau data yang dilakukan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari :

1) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*, dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Singgih Santoso (2000)

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji Heteroskedastisitas adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu taratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* Autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crossesction* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai

Durbin-Watson atau nilai D-W. Singgih Santoso (2000), Pedoman pengujiannya adalah:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada Autokorelasi
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negative.

c. Uji Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasa mempunyai data koefisien determinasi tinggi. Aria Muharam (2019)

d. Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Setiap penelitian selalu dipertanyakan mengenai validitas alat yang digunakan. Suatu alat pengukur dikatakan valid jika alat itu dipakai untuk mengukur sesuai dengan kegunaannya. Dalam melakukan uji validitas ini penulis akan menggunakan metode komputerasi SPSS 22 dengan teknik pengujian dengan rumus *product moment karel person* sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

keterangan :

r = Koefisien Korelasi antar variabel x dan variabel y

n = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah skor x

$\sum y$ = jumlah skor y

Xy = skor rata-rata dari x dan y .

e. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji ralibilitas digunakan untuk menguji apakah terdapat kesamaan data pada waktu yang berbeda.

Realibilitas diukur dengan koefisien alpha Cronbach's

Kriteria uji validitas:

- Jika alpha Cronbach $> 0,70$ maka realibel
- Jika alpha Cronbach $< 0,70$ maka tidak realib

f. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, modal minimal dan motivasi terdapat minat mahasiswa berinvestasi di GIS FEBI IAIN Kendari. Dan dalam pengujian ini menggunakan uji F dan uji T.

a. Uji F dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat :

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan di tolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan syarat :

- 1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilihat dari profitabilitas, jika profitabilitas lebih dari taraf signifikansi maka koefisien regresi tidak signifikan, dan jika profitabilitas kurang dari taraf signifikansi maka koefisien regresi signifikan.

